



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



## Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas VI SDN Ngrawoh Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora

Veri Eny Yuniati

SDN Ngrawoh Kab. Blora-Jawa Tengah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[Verri.eya@gmail.com](mailto:Verri.eya@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

---

### ABSTRAK

---

*Kata Kunci :*

Hasil Belajar

Problem Based Learning

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Ngrawoh Kecamatan Kradenan Kabupaten BLora. Berdasarkan observasi awal peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dilakukan dengan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Proses pembelajaran tersebut memberikan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas VI Ngrawoh Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora semester 1 tahun pelajaran 2020 / 2021. Subyek penelitian berjumlah 4 peserta didik meliputi 2 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 16 November 2020 dan 23 November 2020. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar kerja peserta didik, lembar penilaian tes formatif siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN Ngrawoh Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora. Hasil tindakan siklus I adalah 50 % peserta didik belum mendapatkan hasil melampaui Kriteria Belajar Minimal ( KBM ) yaitu dengan rata-rata nilai 68,75%. Sedangkan pada siklus II 100 % dari peserta didik sudah dapat melampaui KKMDengan rata-rata nilai 86,25% . Simpulan dalam penelitian tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan guru ternyata berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Saran dalam penelitian tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hendaknya dijadikan salah satu alternatif untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif. Untuk didapatkan hasil yang lebih maksimal diperlukan persiapan lebih matang.ditetapkan dapat tercapai.

---

## Pendahuluan

Kejadian luar biasa yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 yang muncul dari Wuhan, yaitu Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah melumpuhkan semua aspek kehidupan, baik aspek kesehatan, sosial, ekonomi, tidak terkecuali dunia pendidikan. Di Indonesia pun tidak terhindar dari penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) mulai muncul kasus pada akhir bulan Februari 2020.

Dengan adanya fakta bahwa di Indonesia terdapat yang positif terinfeksi COVID-19 pertama kali dan telah diumumkan oleh Pemerintah, secara psikologis telah menyerang sendi-sendi kehidupan. Sejak munculnya kasus pertama, dan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 tersebut, maka untuk penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di dunia pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, Tanggal 17 Maret 2020 Perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Selanjutnya diterbitkan kembali Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 di lingkungan Kemendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Perubahan kondisi yang mendadak di dunia pendidikan diharapkan tidak menghalangi jalannya proses pembelajaran. Rusaknya sumber daya manusia yaitu tunas bangsa, generasi muda adalah harga yang harus dibayar apabila proses pendidikan terhenti. Upaya mencegah pandemi ini supaya tidak tersebar luas, belajar dari rumah bagi pendidik dan peserta didik merupakan tindak lanjut dari anjuran pemerintah mulai dari social distancing sampai dengan physical Distancing. Sehubungan dengan anjuran dari Pemerintah adanya penerapan social distancing sampai dengan physical Distancing, agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan optimal perlu dilakukan terobosan sebagai solusi di masa pandemi. (Indiani, 2020).

Proses pembelajaran secara virtual atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sebuah tuntutan sebagai solusi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, dan siap tidak siap harus berlangsung. Bagi sebagian pendidik proses pembelajaran jarak jauh merupakan suatu hal yang baru dan belum terbiasa. Fenomena pembelajaran jarak jauh saat ini membuat kerepotan bagi pendidik. Seorang pendidik saat ini dipaksa untuk menggunakan perangkat yang ada guna mendukung pendidikan secara virtual. Pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran selama masa pandemi ini bertujuan untuk menghasilkan output yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Pembelajaran secara virtual yang menjadi tuntutan saat ini dapat menggunakan model, metode dan media mengajar yang disesuaikan dengan pembelajaran secara daring.

Demikian halnya yang terjadi di SDN Ngrawoh kecamatan Kradenan kabupaten Blora, peserta didik kelas VI hasil belajar yang telah didapatkan dirasa masih kurang cukup memuaskan dan tidak sesuai harapan terutama dalam mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran IPA sebelumnya, dari 4 siswa dengan KKM 70 hanya ada 1 siswa (25%) yang dapat mencapai KKM, selebihnya 3 siswa (75%) belum mencapai KKM. Dari permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa cara mengajar guru menjadi salah satu penentu tolak ukur keberhasilan belajar siswa. Sedangkan saat ini dimasa pademi guru cenderung kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah dan belum sesuai dengan target yang diinginkan. Penggunaan model pembelajaran yang masih belum menarik merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki oleh guru, karena ketidak sesuaian penggunaan

model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentunya akan berdampak pada kesulitan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang sedang dipelajari. Hal tersebut juga yang diperkirakan menjadi penyebab kurangnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA khususnya materi sumber energi alternatif. Dengan demikian mencari model pembelajaran yang sesuai diperlukan oleh guru sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga membangkitkan semangat belajar peserta didik. Disamping itu peserta didik juga akan terbiasa untuk berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat dalam pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik juga akan meningkat. Dengan meningkatnya pemahaman peserta didik maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat dengan sendirinya.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas seluruh peserta didik adalah model Problem Based Learning (PBL). Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Dalam proses PBL dilakukan secara kolaboratif, di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terfasilitasi, sebagaimana mereka bekerja secara individu. Penerapan PBL diharapkan dapat membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.. Berdasarkan uraian di atas maka diberikan alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Menurut Ratumanan (dalam Listiani, 2017) Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. PBL merupakan suatu pendekatan instruksional yang sudah di gunakan secara sukses selama lebih dari 30 tahun dan terus berlanjut untuk mendapatkan penerimaan di berbagai disiplin ilmu (Vebriyanto, 2018). Sedangkan menurut Newbledan (Abdurrahman, 2008) Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang diorientasikan kepada pemecahan berbagai masalah terutama yang terkait dengan aplikasi materi pelajaran dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatkan hasil belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Peserta didik Kelas VI SDN Ngrawoh Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora. Permasalahan yang tengah terjadi tersebut perlu adanya analisis dan pencarian solusi - solusi melalui perancangan program untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Ngrawoh. Kecamatan Kradenan yang berjumlah 4 orang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan.

Penelitian dilaksanakan di SDN Ngrawoh, Kecamatan Kradenan kabupaten Blora Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 selama satu bulan yaitu mulai 12 November sampai dengan 11 Desember 2020.

Penelitian ini dimulai dari persiapan (penyusunan proposal dan perbaikan proposal), penelitian sampai penyerahan laporan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif meliputi indikator-indikator: minat belajar peserta didik, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta efektifitas model yang digunakan. Data-data tersebut bersumber dari.

- a. Informan atau narasumber yaitu peserta didik dan guru kolaborator.
- b. Pengamatan kegiatan pembelajaran.
- c. Arsip dan Dokumen Hasil Belajar peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi yang dilakukan untuk melihat dan mengamati aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengamati kemampuan peserta didik. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran melalui foto atau video. Dan tes yang diberikan kepada peserta didik yang dibuat oleh peneliti berupa soal evaluasi melalui google form.

Pengumpulan data didapatkan dari siklus I dan siklus II. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati sikap dan keterampilan peserta didik ketika kegiatan berlangsung dan perubahan yang timbul melalui model PBL dan Instrumen penilaian yang digunakan peneliti untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik selama pembelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran diperlukan indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dibuktikan dengan ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dinyatakan tuntas belajar jika tingkat pemahaman peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Jadi setiap peserta didik harus mampu menguasai materi Proklamasi Kemerdekaan minimal 70 %.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Rata - rata nilai tes hasil belajar siswa pada konsep sumber energy alternatif di atas KKM
- b. Peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM 75 %

Prosedur PTK memiliki ciri khas yaitu dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi diri (reflecting). Hasil refleksi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wardani (2007) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didiknya meningkat. Mengacu pada pengertian dan ciri khas PTK tersebut maka penelitian ini juga didesign dalam bentuk siklus, yang terdiri dari 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap sebagaimana disebutkan di atas.

- a. Siklus I

PTK diawali dengan perencanaan, Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran dan segala sesuatu yang akan dilakukan sebagai tindakan siklus berikutnya.. (1) Meminta ijin dari kepala sekolah untuk melakukan

kegiatan penelitian. (2) Membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep sumber energi alternatif. Dengan model Problem Based Learning (PBL). (3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa PPT. (4) Menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. (5) Mempersiapkan format/lembar pengamatan untuk teman sejawat yang digunakan dalam mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. (6) Merekrut rekan sejawat sebagai pengamat yang mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II apabila diperlukan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun dengan model Problem Based Learning (PBL). Kegiatan ini diamati langsung oleh pengamat dengan lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Observasi, pada tahap ini berdasarkan hasil pengamatan dan hasil ulangan harian peneliti dan pengamat melakukan diskusi kolaborasi untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dengan berakhirnya siklus I tahapan selanjutnya adalah refleksi. Kegiatan ini merupakan proses perenungan peneliti tentang apa kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan, hasil ulangan harian dan diskusi kolaborasi. Selain itu juga dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I sehingga hasil refleksi akan dijadikan pijakan untuk merencanakan tindakan pada siklus II.

#### b. Siklus II

Perencanaan tindakan, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, Peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II. Pada tahap pertama peneliti menyiapkan berbagai hal yaitu sebagai berikut. (1) Identifikasi masalah pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah. (2) Meminta izin dari kepala sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian lanjutan. (3) Membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep sumber energi alternatif. Dengan model Problem Based Learning (PBL). (4) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa PPT. (5) Menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. (6) Mempersiapkan format/lembar pengamatan untuk teman sejawat yang digunakan dalam mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. (7) Menanyakan kesiapan rekan sejawat sebagai pengamat yang mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan, pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun dengan model Problem Based Learning (PBL). Kegiatan ini diamati langsung oleh pengamat dengan lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Observasi, berdasarkan hasil pengamatan dan hasil ulangan harian peneliti dan pengamat melakukan diskusi kolaborasi untuk membandingkan jalannya kegiatan dan hasil kegiatan dengan siklus I.

Tahapan selanjutnya adalah refleksi, kegiatan ini merupakan proses perenungan peneliti tentang apa kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan, hasil ulangan harian dan diskusi kolaborasi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti membuat kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa kegiatan langkah awal sebelum melakukan pembelajaran daring siklus 1 yaitu mengamati kondisi atau keadaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan selanjutnya peneliti juga mengamati metode apa yang digunakan selama pra siklus ini, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran dan selanjutnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengelola pembelajaran serta cara dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Setelah mengamati hal tersebut, yang didapatkan dari pra siklus ini bahwa hasil pembelajaran daring peserta didik kurang memuaskan, belum adanya penggunaan model - model pembelajaran yang menarik seperti menggunakan model Problem Based Learning dalam menyampaikan pembelajaran, guru cenderung hanya menggunakan ceramah dan pemberian tugas lewat whatsapp.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tuntas mencapai nilai KKM 70 adalah sebanyak 1 peserta didik atau 25% dan yang belum tuntas sebanyak 3 peserta didik atau 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas VI SDN Ngrawoh dengan rata-rata kelasnya adalah 52,50.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diatas, peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI SDN Ngrawoh. Kegiatan pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mempersiapkan beberapa instrumen seperti RPP, lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, serta lembar catatan lapangan.

### 1. Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan tanggal 16 Nopember 2020 secara daring melalui aplikasi Zoom. Hasil pelaksanaan siklus 1 secara terperinci sebagai berikut.

#### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dalam menyampaikan materi bagian-bagian sumber energi alternatif. Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi sumber energi alternatif sub bab hemat energi. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran ) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.

#### c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Peserta didik belum begitu sepenuhnya antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran sudah didukung alat peraga yang cukup, peserta didik sebagian sudah aktif dan merasa senang. Guru memperhatikan kegiatan peserta didik dan membimbing apabila peserta didik mengalami kesulitan. Peserta didik juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interkasi antara guru dan peserta didik terjalin sangat baik. Lembar Kerja Peserta didik dan lembar evaluasi dikerjakan peserta didik untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dalam menguraikan cara hemat energi dan membuat sebuah poster ada beberapa peserta didik yang pasif, tidak melaporkan hasil pekerjaannya. Hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

#### d. Refleksi

Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan peserta didik dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi. Dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik ada 4 anak, jumlah nilai 275, rata-rata nilai peserta didik 68,75, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 ada 2 anak. Jadi, jumlah peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran 2 anak (50%) sedangkan yang belum tuntas ada 2 anak (50%).

Kelompok	Nilai	Jumlah Peserta didik	Prosentase
A	85 - 100	1	25%
B	70 - 85	1	25%
C	< 70	2	50%
Jumlah		4	

Tabel. 4.3 Prosentase Nilai Siklus I Mata Pelajaran IPA

Maka hal yang harus diperhatikan dan menjadi perbaikan pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut. (1) Metode pembelajaran dengan metode problem based learning masih terlalu baru untuk siswa karena biasanya hanyalah metode ceramah dari media video pembelajaran. (2) Masih ada yang tidak mengikuti pembelajaran karena kendala sinyal.. Adapun tindakan perbaikan untuk siklus I ini adalah: (1) Untuk selanjutnya peserta didik akan di kenalkan lebih dalam dengan metode problem based learning, agar nantinya terbiasa menerima pelajaran dengan menggunakan metode tersebut. (2) Peserta didik diminta untuk mencari sinyal terbaik.

## 2. Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II telah dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2020, langkah- langkah yang ditempuh pada siklus II hampir sama dengan langkah- langkah pada siklus I. Hal yang membedakan siklus I dengan siklus II adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus II didasari oleh hasil refleksi siklus I, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus I tidak terjadi pada siklus II.

### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari siklus I. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi

serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus I.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus I. Pada perencanaan tindakan siklus II, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar peserta didik juga ketuntasan belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, guru (peneliti) menyampaikan materi sumber energi alternatif sub bab sel surya. Pembelajaran tindakan 2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Dalam kegiatan belajar model dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I yaitu Problem Based Learning (PBL) tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi I dan juga sesuai dengan rencana tindakan 2.

#### c. Observasi

Seperti pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan dilakukan pada aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini dirasa lebih baik dari pada proses pembelajaran siklus I. Di dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru.

#### d. Refleksi

Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 ada 4 anak. Jadi peserta didik dalam pembelajaran siklus II dinyatakan sudah tuntas semua 100%. Dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik ada 4 anak, jumlah nilai 345, rata-rata nilai peserta didik 86,25, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Setelah adanya pengamatan dalam pembelajaran pada siklus II didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Guru tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran karena peserta didik dapat mengikuti pembelajaran walaupun dalam prosesnya kadang terjadi kendala sinyal. (2) Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dengan beberapa kendala yang terjadi.

Kelompok	Nilai	Jumlah Peserta didik	Prosentase
A	85 - 100	3	75%
B	70 - 85	1	25%
C	< 70	0	0%
Jumlah		4	

Tabel. 4.5 Prosentase Nilai Siklus I Mata Pelajaran IPA

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 4 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi, dan semua peserta didik dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 50%, yaitu dari 50% menjadi 100%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang baik dari 68,75 menjadi 86,25. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

## Simpulan

Model pembelejaraan Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal tersebut ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik pada siklus 1 sebesar 50 % dengan rata-rata nilai 68,75 dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 100% dengan rata-rata nilai 86,25. Selain itu, model pembelejaraan Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik, antara lain peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA, cara berfikir kritis peserta didik terbangun dengan adanya penyelesaian masalah yang harus mereka kerjakan, meningkatnya kemampuan mengorganisir kelompok karena peserta didik harus dapat mengatur pembagian tugas agar tugas dapat terselesaikan dengan baik, menumbuhkan jiwa kompetitif antar peserta didik supaya menjadi kelompok yang terbaik, serta pembelajaran lebih bermakna dan memberikan arti mendalam bagi peserta didik dan guru.

Berdasarkan simpulan di atas, model pembelejaraan Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Karena memenuhi tuntutan pembelajaran Kurikulum 2013 yang meliputi pendekatan saintifik, 4C, HOTS, dan PPK. Dengan penerapan model pembelejaraan Problem Based Learning (PBL) hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

## Daftar Rujukan

1. Abdurrahman, M.2003.Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Rineka Cipta. Jakarta.
2. Depdikbud. 2014. Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. Kemendikbud. Jakarta
3. Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel, 1(3), 227-232.
4. Listiani, W. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 4. e-Jurnal Mitra Pendidikan, 1(6), 694-707.
5. Vebrianto, R.(2018). Panduan Aplikasi Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran. PT.Nasya Expanding Management. Pekalongan.